

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat (Wahjudi, 2008). Lansia merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit, dimana pada sistem kekebalan tubuh sudah menurun sehingga lansia mudah terserang penyakit. Kondisi *Oral hygiene* pada lansia semakin buruk karena pada lansia membran *periodontal* yang melemah membuatnya rentan infeksi, dan penyakit kronis seperti diabetes meningkatkan resiko lansia terhadap penyakit *periodontal*, gigi palsu yang terkadang tidak terpasang dengan baik sehingga menimbulkan nyeri yang dapat mempengaruhi proses pencernaan, serta keterbatasan biaya dan anggapan bahwa gigi palsu tidak mewajibkan lansia untuk merawat gigi teratur merupakan alasan mengapa lansia tidak mencari perawatan gigi (Isro'in, 2012).

WHO melakukan penelitian di Chicago Amerika Serikat pada tahun 2010 bahwa penyakit *periodontal* pada usia lanjut mengalami peningkatan sebesar 70,1%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, melakukan penelitian di masyarakat bahwa penyakit *periodontal*

meningkat pada kelompok umur yang lebih tinggi umur 45-54 tahun, sedangkan di Indonesia penyakit *periodontal* menduduki urutan kedua mencapai 96,58%.

Di Indonesia pada tahun 2012 sebesar $\pm 18,7$ juta (8,5%) jumlah penduduk. Di Jawa Timur, pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 24,4 juta jiwa atau (10%), (Kesrepro, 2010). Jumlah lansia terbanyak tahun 2016 di Kabupaten Ponorogo terdapat di Kecamatan Sukorejo yaitu sebanyak 8.908 jiwa lansia yang terbagi menjadi lansia lelaki sejumlah 5.152 jiwa dan lansia perempuan sejumlah 4.757 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2016). Populasi lansia yang paling banyak di Kecamatan Sukorejo terletak di Desa Prajegan dengan jumlah lansia 848 jiwa yang terbagi dalam 407 lansia laki-laki dan 441 lansia perempuan (Puskesmas Kecamatan Sukorejo, 2016). Pada tahun 2017, populasi lansia terbanyak di Desa Prajegan terletak di Dusun Asem Kandang dengan jumlah lansia sebesar 123 jiwa (Posyandu Lansia Dusun Asem Kandang, 2017). Sebagian besar lansia sudah jarang untuk melakukan perawatan gigi seperti menggunakan obat kumur, membersihkan sela-sela gigi dan periksa ke pelayanan kesehatan, masalah yang dialami pada sebagian lansia yaitu sakit gigi, gigi bengkak dan rasa nyeri pada gusi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi lansia dalam melakukan perawatan pada giginya, salah satunya mengalami kelemahan fisik sehingga menyebabkan respon apatis pada diri lansia tentang pentingnya perawatan kebersihan pada diri sendiri (Isro'in & Andarmoyo, 2012). *Oral hygiene* adalah perawatan yang diabaikan pada area klinis, seperti membersihkan

gigi dan gigi palsu dan tidak diberikan bantuan dalam melakukan *oral hygiene* atau tidak diberikan bantuan untuk membersihkan gigi dan gigi palsu mereka sebelum tidur pada malam hari. Banyak peneliti yang mendukung pelaksanaan perawatan mulut, banyak perawat dan pemberi asuhan tetapi tidak peduli mengenai bagaimana melakukan perawatan terhadap lansia secara efektif. Kesehatan mulut secara keseluruhan mengalami peningkatan, meskipun masih ada pasien dalam tatanan perawatan yang memiliki masalah gigi dan mulut yang serius, perawatan mulut tampaknya memperoleh perhatian yang cukup rendah (Dingwall, 2010).

Lansia pada dasarnya dapat melakukan perawatan gigi secara mandiri untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan gigi, apabila lansia hendak melakukan pemasangan gigi palsu maka sudah seharusnya paham dan mengetahui tentang cara perawatannya, atau dalam keluarganya paham dengan hal tersebut. Apabila perawatan dilakukan oleh tenaga kesehatan lansia maka perawat harus memberikan penjelasan dan dapat dengan mudah dilakukan serta di mengerti oleh lansia, pada dasarnya lansia dapat melakukan sendiri perawatan kebersihan pada dirinya untuk mengantisipasi agar terhindar dari masalah yang disebabkan oleh kurangnya perawatan *oral hygiene*, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu; menyikat gigi secara teratur terutama pada malam hari sebelum tidur dan setelah makan, membersihkan area mulut atau gigi menggunakan kassa, menggunakan obat kumur, adalah hal-hal yang dapat dilakukan untuk pemenuhan perawatan *oral hygiene* lansia.

Sebagian besar lansia tidak menganggap kebersihan pada *oral hygiene* terlalu penting dikarenakan faktor kemunduran-kemunduran yang dialami, dan tidak ada atau kurangnya motivasi dalam diri lansia itu sendiri untuk melakukan perawatan pada gigi (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana perilaku lansia dalam perawatan gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perilaku lansia dalam perawatan gigi di posyandu lansia Dusun Asem Kandang Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi perilaku lansia dalam perawatan gigi di posyandu lansia Dusun Asem Kandang Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan lainnya sebagai dasar dalam pemberian mutu pelayanan gigi pada lansia.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi lansia

Diharapkan lansia sadar akan pentingnya dalam membersihkan diri khususnya kebersihan pada gigi.

1.5 Keaslian Tulisan

1. Dewi Ika Sari Poernomo, Damara Yosafat dalam penelitiannya yang berjudul “*Gambaran Oral Hygiene Lansia Di Posyandu Lansia Rw 01 Kelurahan Bangsal Kota Kediri*”, desain penelitian adalah *Deskriptif*. Populasi yang diambil adalah semua lansia yang berumur 60-70 tahun diambil dengan teknik sampling *purposive sampling*. Variabel pada penelitian ini adalah *oral hygiene*. Data dikumpulkan dengan observasi (*Checklist*) kemudian dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan deskriptif.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat penelitian, judul penelitian, dan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada perawatan gigi pada lansia.

2. Iswantiah, Sri Nabawiyati Nurul Makiyah dan Laili Nur Hidayati dalam penelitiannya yang berjudul “*Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Kesehatan Lansia Tentang Personal Hygiene Di Shelter Gondang Cangkringan Sleman Yogyakarta*”, Penelitian ini adalah *Quasy Experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Subyek penelitian yaitu 30 orang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu lansia yang tinggal di shelter Gondang Cangkringan Sleman Yogyakarta, bersedia menjadi responden penelitian,

lansia dengan tingkat pendidikan SMP dan SD, baik baik tamat sekolah ataupun tidak, dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *oral hygiene*. Data berupa *check list* diambil dengan cara observasi dan wawancara. Analisa hasil menggunakan uji *Wilcoxon test* dan *Mann Whitney test*. Hasil penelitian yaitu pada kelompok responden setelah diberikan pendidikan kesehatan perilaku baik meningkat menjadi (86,7%), perilaku cukup (13,3%), dan perilaku kurang tidak ada. Peningkatan perilaku pada kelompok eksperimen ditunjukkan dengan nilai signifikansi $P=0,001$ ($P<0,05$). Disimpulkan bahwa pendidikan kessehatan tentang *personal hygiene* dapat mempengaruhi tingkat perilaku kesehatan lansia.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kebersihan diri pada lansia, tetapi pada penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada perawatan gigi lansia.

Perbedaan dengan penelitian ini, perbedaan judul, waktu, tempat, dan penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment* data berupa *check list* yang diambil dengan cara wawancara dan observasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya dengan menggunakan kuesioner.

3. Dwi Intan Suci Ramdhani dalam penelitiannya yang berjudul “*Hubungan Kemampuan Personal Hygiene Dengan Citra Tubuh Pada Lansia Di Desa Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*”, desain penelitian menggunakan *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* pada 85 lansia yang memenuhi kriteria inklusi Desa Beji, dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Metode

pengumpulan data dengan lembar kuesioner dan analisis data dengan uji *Kendal Thau*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia memiliki *personal hygiene* dengan kategori baik, yaitu sejumlah 46 orang (54,1%). Lansia yang memiliki citra tubuh positif sejumlah 44 orang (51,8%). Disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan citra tubuh pada lansia dengan p value $0,0001 < \alpha(0,05)$. Disarankan lansia haruslah tetap menjaga kesehatan, untuk terus menerus meningkatkan kesehatan harus menjalankan cara-cara hidup yang sehat. Kemampuan lansia untuk melakukan *personal hygiene* akan dapat mempertahankan konsep dirinya terutama citra tubuhnya.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kebersihan diri pada lansia.

Perbedaan dengan penelitian ini, perbedaan tempat, judul, waktu, dan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan cara perbandingan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan korelasi.